

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) atau yang lebih dikenal dengan Pelindo 3 merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam jasa layanan operator terminal pelabuhan. Dahulu sebelum adanya PT. Pelabuhan Indonesia III, kapal-kapal samudra membongkar dan memuat barang-barangnya diselat Madura untuk kemudian dengan tongkak dan perahu-perahu dibawa ke Jembatan Merah yang berada di jantung kota Surabaya melalui sungai Kalimas. Kini, sebagai operator terminal pelabuhan, Pelindo III telah mengelola 43 pelabuhan dengan 16 kantor cabang yang tersebar di 7 provinsi di Indonesia, meliputi Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Kalimantan. Keberadaan Pelindo 3 tak lepas dari wilayah Indonesia yang terbentuk atas jaajaran pulau-pulau dari Sabang sampai Merauke. Sebagai jembatan penghubung antar pulau maupun antar negara, peranan pelabuhan sangat penting dalam keberlangsungan dan kelancaran arus distribusi logistik. Pelayanan terbaik dan maksimal merupakan komitmen Pelindo 3 untuk menjaga kelancaran arus logistik nasional.

Komitmen itu tertuang dalam visi dan misi perusahaan, “Berkomitmen memacu integrasi logistik dengan layanan jasa pelabuhan yang prima”. Mendukung visi tersebut, Pelindo 3 menetapkan strategi-strategi yang dituangkan

dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) yang dievaluasi setiap 4 (empat) tahun sekali. Kini, Pelindo 3 menjadi salah satu BUMN terbesar di Indonesia dengan tingkat jumlah aset yang meningkat setiap tahunnya. Pelindo 3 juga menjadi segelintir BUMN yang memasuki pasar global. Hal ini membuktikan bahwa Pelindo 3 memiliki daya saing yang tinggi dan menjadi perusahaan berkelas internasional.

Dilihat dari pertumbuhan kinerja dan realisasi atas target, kinerja Pelindo 3 tahun 2014 secara umum mencapai hasil yang baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil kinerja perusahaan yang lebih tinggi dari realisasi tahun 2002 serta melampaui target RKAP tahun 2013. Sedangkan jika dilihat dari tingkat kesehatan BUMN, Pelindo 3 tetap digolongkan sebagai perusahaan dengan kategori sehat (AA) sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

## 2. Lokasi Perusahaan

Lokasi PT. Pelindo III (Persero) kantor pusat tepatnya berada di Jl. Perak Timur No.610 Surabaya 60165 – Indonesia. Sedangkan lokasi kantor perwakilan berada di Apartemen Mediterania Palace Residence Tower C/OR/G, Blok A1 Kav. No. 2 Jl. Landas Pacu Utara Selatan, Kelurahan Kebon Kosong, Kecamatan Kemayoran – Jakarta Pusat 10630, Indonesia.

## 3. Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan

Penerapan visi dan misi oleh Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan berdasarkan Surat PR.01/05/P.III-2015 Perihal Penyampaian Usulan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) Tahun 2015-2019. Menetapkan visi PT.

Pelindo III (Persero) adalah berkomitmen memacu integrasi logistik dengan layanan jasa pelabuhan yang prima. Sedangkan misi PT. Pelindo III (Persero) adalah sebagai berikut:

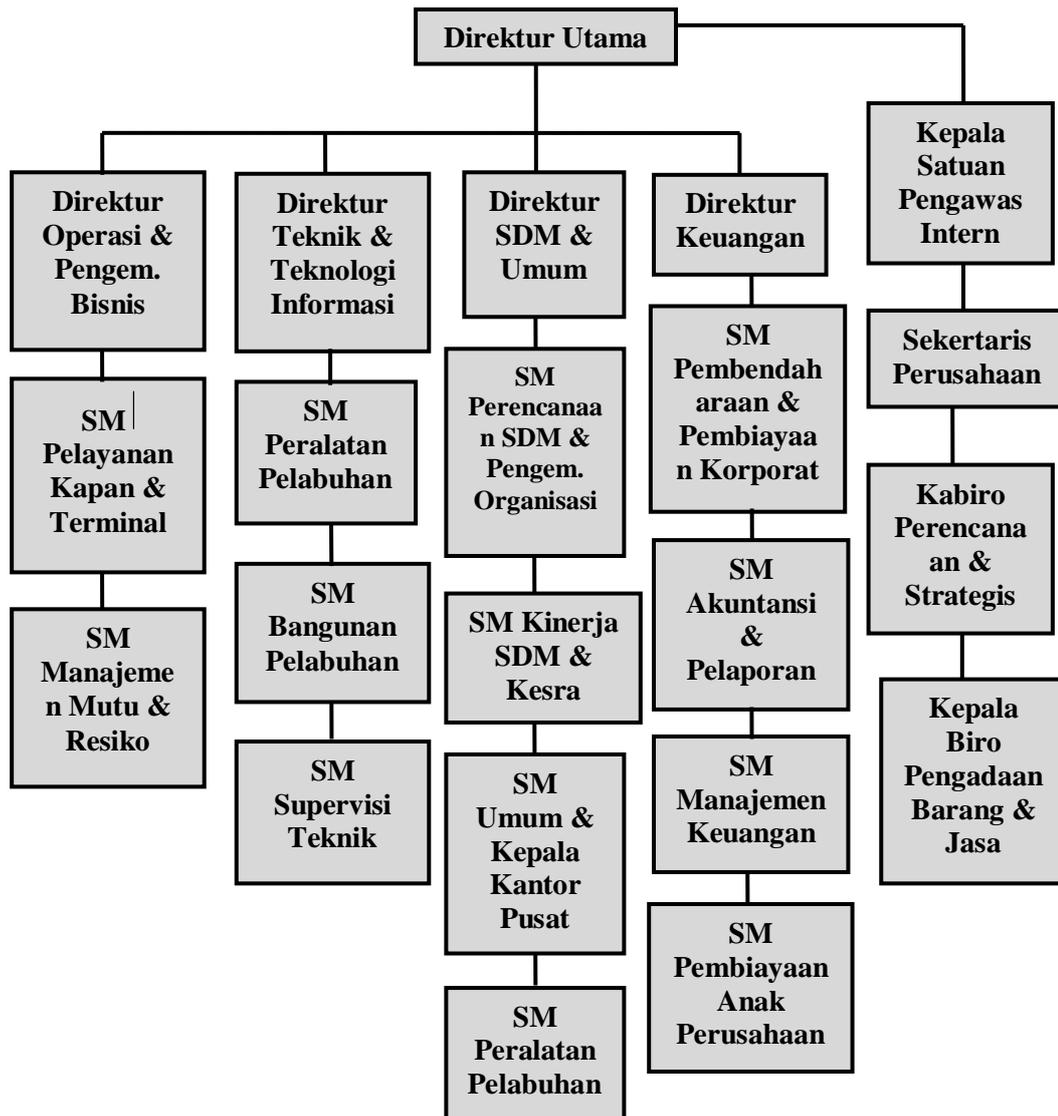
- a) Menjamin penyediaan jasa pelayanan prima melampaui standar yang berlaku secara konsisten.
- b) Memacu kesinambungan daya saing industri nasional melalui biaya logistik yang kompetitif.
- c) Memenuhi harapan semua *stakeholder* melalui prinsip-prinsip kesetaraan dan tata kelola perusahaan yang baik.
- d) Menjadikan SDM yang berkompeten, berkinerja handal, dan berpekerja luhur.
- e) Mendukung perolehan devisa negara dengan memperlancar arus perdagangan.

Selain visi dan misi diatas, tujuan dari PT. Pelindo III (Persero) berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No: AHU-86444.AH.0102 tahun 2008 adalah melakukan usaha di bidang penyelenggaraan dan pengusahaan jasa kepelabuhan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perseroan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

#### 4. Struktur Organisasi dan Deskriptif Pekerjaan

Struktur organisasi PT. Pelindo III (Persero) disajikan dalam gambar 2 dibawah ini :

Gambar 2. Struktur Organisasi PT. Pelindo III (Persero)



Sumber: PT. Pelindo III (Persero)

Berdasarkan struktur organisasi yang ada pada PT. Pelindo III (Persero) diatas, maka secara garis besar tugas dan kewajiban dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

a. Direktur Utama

Direktur utama memiliki tugas dan wewenang, yaitu:

- 1) Direktur menjalankan pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.
- 2) Direktur berwenang menjalankan pengurusan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang ini/ dan atau anggaran dasar.
- 3) Direktur perseroan terdiri atas 1 orang direktur atau lebih.

b. Kepala Satuan Pengawas Intern

Kepala satuan pengawas intern mempunyai tugas membantu direktur utama dalam melakukan penilaian secara independen atas pengendalian pengelolaan perusahaan dan penilaian atas pengelolaan pelaksanaan melalui pemeriksaan keuangan dan operasional pada bidang-bidang dan unit-unit dilingkungan perusahaan serta memberikan laporan dan saran-saran perbaikan kepada direktur utama dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan yang efisien dan ekonomis dalam rangka mendorong perwujudan *good corporate*. Kepala satuan pengawas intern ini membawahi langsung bagian berikut:

a) Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan mempunyai tugas menyiapkan pembinaan penyusunan program kerja dan menyelenggarakan *public relation protocol* dan kehumasan dan hubungan internasional, kegiatan hukum dan perikatan, kegiatan kesekretarian direktur untuk melancarkan tugas-tugas kepengurusan perusahaan.

b) Kepala Biro Hukum

Kepala biro hukum mempunyai tugas menyiapkan pembinaan, menyusun program kerja dan menyelenggarakan sosialisasi peraturan perusahaan perundang-undangan yang berlaku, penelaah peraturan perusahaan, perlindungan kepentingan perusahaan, menyiapkan dokumen, pemberian bantuan dan pertimbangan hukum didalam pengelolaan perusahaan.

c) Kabiro Perencanaan & Strategis

Kepala biro perencanaan & strategis mempunyai tugas menyiapkan pembinaan menyusun program kerja dan rencana jangka panjang perusahaan, melakukan penelitian pengembangan perusahaan dan menyiapkan kajian kelayakan investasi dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.

d) Kepala Biro Pengadaan Barang & Jasa

Kepala biro pengadaan barang & jasa melakukan dan menyiapkan pembinaan dan mengembangkan sistem logistik perusahaan, menyusun program kerja serta menyelenggarakan kegiatan logistik perusahaan yang meliputi pengadaan, pembekalan, pendistribusian dan pengendalian pengadaan bidang teknik dan non teknik, serta pengelolaan administrasi pengadaan barang & jasa.

c. Direktur Operasi & Pengembangan Bisnis

Direktur operasi & pengembangan bisnis mempunyai tugas, antara lain:

- 1) Menyiapkan penyusunan program kerja dan menyelenggarakan analisis pengelolaan bisnis, pencapaian program kerja dan analisis serta evaluasi program kerja.
- 2) Menyiapkan penyusunan program kerja.
- 3) Menyelenggarakan analisis evaluasi pengelolaan aset tanah, bangunan/gedung, gudang air untuk kepentingan kapal, listrik dilingkungan kerja kapal.

d. Direktur Teknik & Teknologi Informasi

Direktur teknik & teknologi operasional mempunyai tugas dan membina menyelenggarakan perencanaan teknik, pembangunan, pengadaan, pemeliharaan bangunan dan peralatan pelabuhan serta mengendalikan lingkungan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan, untuk menyelenggarakan tugasnya.

e. Direktur SDM & Umum

Direktur SDM & umum mempunyai tugas membina dan menyelenggarakan perencanaan dan pengembangan organisasi dan sumber daya manusia, memelihara hubungan industrial, kesejahteraan pegawai serta administrasi personalia yang telah ditetapkan perusahaan, untuk menyelenggarakan tugasnya.

f. Direktur Keuangan

Direktur keuangan mempunyai tugas membina dan menyelenggarakan kegiatan administrasi perencanaan dan pengendalian anggaran, perbendaharaan dan

portofolio investasi, akuntansi & kemitraan serta bina lingkungan sesuai dengan kebijakan yang diterapkan perusahaan untuk menyelenggarakan tugasnya.

g. Senior Manager

Senior manager memiliki tugas dan wewenang untuk memimpin bidangnya masing-masing di dalam direktorat yang bersangkutan, selain itu senior manager bertindak sebagai Satuan Pengawas Intern (SPI), Perencanaan Informasi dan Pengembangan (Renimbang). Pada tingkat ini, senior manager bergerak sebagai pemikir, perencana dan mengendalikan keuangan pada bidangnya masing-masing. Dilihat dari struktur organisasi pada Gambar 2 di atas bahwa terdapat 16 senior manager yang mengendalikan setiap bidang yang berbeda, yaitu:

- 1) SM Pelayanan Kapal & Terminal.
- 2) SM Manajemen, Mutu & Resiko.
- 3) SM Pemasaran & Pengembangan Bisnis.
- 4) SM Manajemen Properti.
- 5) SM Peralatan Pelabuhan.
- 6) SM Bangunan Pelabuhan.
- 7) SM Supervisi Teknik.
- 8) SM Teknologi Informasi.
- 9) SM Perencanaan SDM & Pengembangan Organisasi.
- 10) SM Kinerja SDM & Kesra.
- 11) SDM Umum & Kepala Kantor Pusat.
- 12) SM Diklat.
- 13) SM Pembendaharaan & Pembiayaan Korporat.

- 14) SM Akuntansi & Pelaporan.
- 15) SM Manajemen Keuangan.
- 16) SM Pembinaan Anak Perusahaan.

#### 5. Waktu Kerja

Lamanya waktu kerja di Pelindo III disesuaikan dengan hari kerja lima hari dalam seminggu, yaitu selama 9 jam sehari atau 45 jam seminggu. Pada hari kerja normal untuk hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis dimulai pukul 08.00 hingga pukul 17.00 dengan jam istirahat pada pukul 12.00 hingga pukul 13.00. pada hari Jumat, jam kerja dimulai pukul 07.00 hingga pukul 16.00 dengan jam istirahat pukul 11.00 hingga pukul 13.00. Sedangkan pada hari Sabtu dan Minggu tidak ada jam kerja/libur.

### B. Penyajian Data

#### 1. Data Keuangan

##### a. Neraca

Tabel 2. Neraca PT. Pelindo III (Persero) Per 31 Desember 2014  
(Dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2014
<u>ASET</u>	
<b><u>Aset Lancar</u></b>	
Kas dan setara kas	4.247.026.898
Kas yang dibatasi penggunaannya	20.523.000
Piutang usaha	388.172.708
Piutang Lain-Lain	298.992.216
Persediaan	15.598.999
Uang muka kontraktor	1.290.772.339
Biaya dibayar dimuka	35.367.609
Pajak dibayar dimuka	112.917.147
Pendapatan yang masih akan diterima	89.515.997
Aset tetap yang dimiliki untuk dijual	108.981
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>6.498.977.894</b>

Uraian	Realisasi 2014
<b><u>Aset Tidak lancar</u></b>	
Investasi pada entitas asosiasi	584.633.681
Properti investasi	55.050.608
Aset tetap	5.630.820.724
Piutang lain-lain	14.000.000
Aset tak berwujud	3.682.654.638
Estimasi tagihan pajak	126.169.112
Aset pajak tangguhan	20.558.852
<i>Goodwill</i>	1.143.301
Aset tidak lancar lainnya	7.499.577
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>10.122.530.466</b>
<b>Jumlah Aset</b>	<b>16.621.508.360</b>
<u>Liabilitas &amp; Ekuitas</u>	
<b><u>Liabilitas Jangka Pendek</u></b>	
Utang usaha	674.294.202
Utang pajak	196.230.888
Utang bank	497.600.000
Uang persekot/panjar	29.586.964
Uang titipan	70.214.140
Utang dana pensiun	2.710.584
Pendapatan diterima dimuka	60.345.738
Beban akrual	626.948.452
Utang lancar lain-lain	10.092.878
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:	
Utang bank	156.529.915
Imbalan kerja	52.007.912
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>2.376.561.673</b>
<b><u>Liabilitas Jangka Panjang</u></b>	
Liabilitas pajak tangguhan	108.139.854
Liabilitas jangka panjang	
Utang bank	450.979.589
Surat berharga yang diterbitkan	6.144.306.480
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	187.279.090
Uang jaminan	1.851.341
Provisi jangka panjang	842.000
Liabilitas imbalan kerja	215.189.320
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>7.108.587.675</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>9.485.149.348</b>
<b><u>Ekuitas</u></b>	
Modal dasar yang disetor (Rp. 1.000/saham, 3.200.000 lembar saham modal	

Uraian	Realisasi 2014
ditempatkan dan disetor penuh sebesar 1.018.953 saham)	1.018.953.000
Tambahan modal disetor	22.500.000
Saldo laba:	
Dicadangkan	3.885.829.146
Belum dicadangkan	1.192.041.611
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	6.119.323.757
Kepentingan non pengendali	1.017.035.255
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>7.136.359.013</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>16.621.508.360</b>

Sumber: PT. Pelindo III (Persero)

Tabel 3. Neraca PT. Pelindo III (Persero) Per 31 Desember 2015  
(Dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2015
<u>ASET</u>	
<b><u>Aset Lancar</u></b>	
Kas dan setara kas	2.618.040.351
Kas yang dibatasi penggunaannya	42.244.106
Piutang usaha	389.554.114
Piutang Lain-Lain	39.092.771
Persediaan	24.934.487
Uang muka kontraktor	1.160.713.389
Biaya dibayar dimuka	68.797.859
Pajak dibayar dimuka	102.895.964
Pendapatan yang masih akan diterima	73.235.154
Aset tetap yang dimiliki untuk dijual	1.382.834
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>4.520.891.029</b>
<b><u>Aset Tidak lancar</u></b>	
Investasi pada entitas asosiasi	1.025.955.568
Properti investasi	58.967.386
Aset tetap	7.436.153.760
Piutang lain-lain	10.500.000
Aset tak berwujud	5.378.941.272
Estimasi tagihan pajak	471.449.499
Aset pajak tangguhan	58.910.201
<i>Goodwill</i>	1.143.301
Aset tidak lancar lainnya	7.695.421
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>14.449.716.408</b>
<b>Jumlah Aset</b>	<b>18.970.607.437</b>

Uraian	Realisasi 2015
<u>Liabilitas &amp; Ekuitas</u>	
<b><u>Liabilitas Jangka Pendek</u></b>	
Utang usaha	1.067.426.848
Utang pajak	187.094.417
Utang bank	689.750.000
Uang persekot/panjar	33.236.816
Uang titipan	92.227.491
Utang dana pensiun	3.155.865
Pendapatan diterima dimuka	72.402.677
Beban akrual	713.178.003
Utang lancar lain-lain	4.267.956
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:	
Utang bank	254.042.959
Imbalan kerja	44.883.597
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>3.161.666.629</b>
<b><u>Liabilitas Jangka Panjang</u></b>	
Liabilitas pajak tangguhan	120.578.897
Liabilitas jangka panjang	
Utang bank	714.356.404
Surat berharga yang diterbitkan	6.829.569.938
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	239.238.758
Uang jaminan	2.511.075
Provisi jangka panjang	209.799
Liabilitas imbalan kerja	197.105.853
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>8.103.570.724</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>11.265.237.353</b>
<b><u>Ekuitas</u></b>	
Modal dasar yang disetor (Rp. 1.000/saham, 3.200.000 lembar saham modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 1.018.953 saham)	1.018.953.000
Tambahan modal disetor	22.500.000
Saldo laba:	
Dicadangkan	4.814.894.108
Belum dicadangkan	702.533.323
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	6.558.880.431
Kepentingan non pengendali	1.146.489.654
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>7.705.370.085</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>18.970.607.437</b>

Sumber: PT. Pelindo III (Persero)

Tabel 4. Neraca PT. Pelindo III (Persero) Per 31 Desember 2016  
(Dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2016
<u>ASET</u>	
<b><u>Aset Lancar</u></b>	
Kas dan setara kas	1.820.904.461
Kas yang dibatasi penggunaannya	33.213.107
Piutang usaha	436.211.871
Piutang Lain-Lain	226.364.778
Persediaan	25.152.456
Uang muka kontraktor	1.176.361.747
Biaya dibayar dimuka	71.536.742
Pajak dibayar dimuka	130.469.123
Pendapatan yang masih akan diterima	91.097.663
Aset tetap yang dimiliki untuk dijual	955.584
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>4.012.267.532</b>
<b><u>Aset Tidak lancar</u></b>	
Investasi pada entitas asosiasi	1.101.729.177
Properti investasi	55.178.190
Aset tetap	9.770.759.518
Piutang lain-lain	7.000.000
Aset tak berwujud	6.487.110.116
Estimasi tagihan pajak	622.146.461
Aset pajak tangguhan	115.098.327
<i>Goodwill</i>	1.143.301
Aset tidak lancar lainnya	9.119.642
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>18.169.284.732</b>
<b>Jumlah Aset</b>	<b>22.181.552.264</b>
<u>Liabilitas &amp; Ekuitas</u>	
<b><u>Liabilitas Jangka Pendek</u></b>	
Utang usaha	883.289.693
Utang pajak	118.924.652
Utang bank	671.800.000
Uang persekot/panjar	48.180.532
Uang titipan	80.309.518
Utang dana pensiun	3.891.187
Pendapatan diterima dimuka	76.663.034
Beban akrual	833.461.821
Utang lancar lain-lain	2.265.071
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:	
Utang bank	325.801.155
Imbalan kerja	36.242.044
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>3.080.828.707</b>
<b><u>Liabilitas Jangka Panjang</u></b>	

<b>Uraian</b>	<b>Realisasi 2016</b>
Liabilitas pajak tangguhan	57.019.106
Liabilitas jangka panjang	
Utang bank	2.177.131.455
Surat berharga yang diterbitkan	6.645.931.711
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	321.733.688
Uang jaminan	5.581.612
Provisi jangka panjang	-
Liabilitas imbalan kerja	247.846.386
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>9.455.243.958</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>12.536.072.665</b>
<b><u>Ekuitas</u></b>	
Modal dasar yang disetor (Rp. 1.000/saham, 3.200.000 lembar saham modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 1.018.953 saham)	1.018.953.000
Tambahan modal disetor	22.500.000
Saldo laba:	
Dicadangkan	6.425.012.654
Belum dicadangkan	1.037.329.721
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	8.503.795.375
Kepentingan non pengendali	1.141.684.224
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>9.645.479.599</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>22.181.552.264</b>

Sumber: PT. Pelindo III (Persero)

b. Laporan Laba Rugi

Tabel 5. Laba (Rugi) PT. Pelindo III (Persero) Per 31 Desember 2014

(Dalam Rupiah)

<b>Uraian</b>	<b>Realisasi 2014</b>
Pendapatan operasi	5.958.494.022
Reduksi pendapatan	(11.579.765)
<b>Pendapatan Usaha Bersih</b>	<b>5.946.914.257</b>
Pendapatan kontruksi	2.028.177.779
Beban operasi	(3.694.029.833)
Beban kontruksi	(2.028.177.779)
<b>Laba Usaha</b>	<b>2.252.884.424</b>
Laba penjualan aset tetap	7.927.717

<b>Uraian</b>	<b>Realisasi 2014</b>
Penghasilan bunga	124.748.859
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi	(14.108.051)
Pendapatan (beban) lainnya bersih	18.130.603
Beban bunga pinjaman	(145.717.611)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing bersih	(125.543.034)
<b>Laba Sebelum Pajak Penghasilan</b>	<b>2.118.322.907</b>
<b>Beban Pajak</b>	<b>(533.050.711)</b>
<b>Laba Tahun Berjalan</b>	<b>1.585.272.196</b>
Penghasilan komprehensif lain	
Pos-pos yang tidak akan direklamasikan ke laba rugi:	
Keuntungan revaluasi aset tetap	-
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	(98.580.151)
Pajak penghasilan terkait	24.645.037
Total penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	(73.935.114)
<b>Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>1.511.337.082</b>
Laba yang dapat diatribusikan kepada:	
Pemilik entitas induk	1.192.041.611
Kepentingan non pengendali	393.230.585
<b>Total</b>	<b>1.585.272.196</b>
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:	
Pemilik entitas induk	1.121.795.545
Kepentingan non pengendali	389.541.537
<b>Total</b>	<b>1.511.337.082</b>
<b>Laba per saham dasar</b>	<b>1.170</b>

Sumber: PT. Pelindo III (Persero)

Tabel 6. Laba (Rugi) PT. Pelindo III (Persero) Per 31 Desember 2015

(Dalam Rupiah)

<b>Uraian</b>	<b>Realisasi 2015</b>
Pendapatan operasi	6.498.048.981
Reduksi pendapatan	(18.605.022)
<b>Pendapatan Usaha Bersih</b>	<b>6.479.443.959</b>
Pendapatan kontruksi	1.785.768.720
Beban operasi	(4.250.116.985)
Beban kontruksi	(1.785.768.720)
<b>Laba Usaha</b>	<b>2.229.326.974</b>
Laba penjualan aset tetap	10.401.176

<b>Uraian</b>	<b>Realisasi 2015</b>
Penghasilan bunga	100.504.696
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi	18.189.505
Pendapatan (beban) lainnya bersih	35.305.041
Beban bunga pinjaman	(398.335.367)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing bersih	(452.555.242)
<b>Laba Sebelum Pajak Penghasilan</b>	<b>1.542.836.783</b>
<b>Beban Pajak</b>	<b>(379.968.918)</b>
<b>Laba Tahun Berjalan</b>	<b>1.162.867.865</b>
Penghasilan komprehensif lain	
Pos-pos yang tidak akan direklamasikan ke laba rugi:	
Keuntungan revaluasi aset tetap	-
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	1.672.326
Pajak penghasilan terkait	(417.847)
Total penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	1.254.479
<b>Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>1.164.122.344</b>
Laba yang dapat diatribusikan kepada:	
Pemilik entitas induk	702.533.323
Kepentingan non pengendali	460.334.542
<b>Total</b>	<b>1.162.867.865</b>
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:	
Pemilik entitas induk	702.240.142
Kepentingan non pengendali	461.882.202
<b>Total</b>	<b>1.164.122.344</b>
<b>Laba per saham dasar</b>	<b>689</b>

Sumber: PT. Pelindo III (Persero)

Tabel 7. Laba (Rugi) PT. Pelindo III (Persero) Per 31 Desember 2016

(Dalam Rupiah)

<b>Uraian</b>	<b>Realisasi 2016</b>
Pendapatan operasi	7.587.363.395
Reduksi pendapatan	(101.895.402)
<b>Pendapatan Usaha Bersih</b>	<b>7.485.467.993</b>
Pendapatan kontruksi	1.229.565.577
Beban operasi	(5.401.060.891)
Beban kontruksi	(1.299.565.577)
<b>Laba Usaha</b>	<b>2.084.407.102</b>

<b>Uraian</b>	<b>Realisasi 2016</b>
Laba penjualan aset tetap	786.889
Penghasilan bunga	99.448.711
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi	44.608.948
Pendapatan (beban) lainnya bersih	(184.358.102)
Beban bunga pinjaman	(476.983.708)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing bersih	215.318.439
<b>Laba Sebelum Pajak Penghasilan</b>	<b>1.783.228.279</b>
<b>Beban Pajak</b>	<b>(270.911.349)</b>
<b>Laba Tahun Berjalan</b>	<b>1.512.316.930</b>
Penghasilan komprehensif lain	
Pos-pos yang tidak akan direklamasikan ke laba rugi:	
Keuntungan revaluasi aset tetap	1.189.749.498
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	(35.210.475)
Pajak penghasilan terkait	(14.345.975)
Total penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	1.140.193.048
<b>Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>2.652.509.978</b>
Laba yang dapat diatribusikan kepada:	
Pemilik entitas induk	1.037.329.721
Kepentingan non pengendali	474.987.209
<b>Total</b>	<b>1.512.316.930</b>
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:	
Pemilik entitas induk	2.169.725.608
Kepentingan non pengendali	482.784.370
<b>Total</b>	<b>2.652.509.978</b>
<b>Laba per saham dasar</b>	<b>1.018</b>

Sumber: PT. Pelindo III (Persero)

## 2. Data Hasil Pendapatan Kegiatan Operasi

Tabel 8. Hasil Pendapatan Kegiatan Operasi PT. Pelindo III (Persero)  
Per 31 Desember 2014

(Dalam Rupiah)

<b>Uraian</b>	<b>Realisasi 2014</b>
<b><u>Pendapatan Usaha Bruto:</u></b>	
Terminal peti kemas	2.735.891.609
Pelayanan bongkar muat petikemas konvensional	891.645.987
Pelayanan kapal	669.934.679

Uraian	Realisasi 2014
Pelayanan barang	282.451.926
Pelayanan usaha bongkar muat	277.200.460
Pelayanan kesehatan	171.880.031
Pengusahaan alat-alat	190.803.785
Pengusahaan tanah, bangunan, listrik dan Air	175.384.643
Dermaga/tambahan khusus	130.751.654
Terminal curah kering	130.488.832
Pelayanan konsolidasi muatan	97.231.067
Kerjasama usaha	65.447.133
Terminal curah air	21.349.611
<i>Forwarding</i>	8.582.341
Pendapatan usaha lainnya	109.450.264
<b>Total Pendapatan Usaha Bruto</b>	<b>5.958.494.022</b>
<b><u>Reduksi Pendapatan:</u></b>	
Pelayanan usaha bongkar muat	9.674.696
Roll On – Roll Off (RORO)	989.133
Reduksi pendapatan <i>stevedoring</i>	123.069
Pelayanan rumah sakit	150.971
Pelayanan kapal	119.141
Pelayanan barang	194.497
Pendapatan <i>forwarding</i>	328.258
Jumlah Reduksi Pendapatan	11.579.765
<b>Total Pendapatan Usaha Bersih</b>	<b>5.946.914.257</b>

Sumber: PT. Pelindo III (Persero)

Tabel 9. Hasil Pendapatan Kegiatan Operasi PT. Pelindo III (Persero) Per 31 Desember 2015

(Dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2015
<b><u>Pendapatan Usaha Bruto:</u></b>	
Terminal peti kemas	3.095.980.044
Pelayanan bongkar muat petikemas konvensional	910.858.289
Pelayanan kapal	709.023.400
Pelayanan barang	351.918.128
Pelayanan usaha bongkar muat	305.635.362
Pelayanan kesehatan	226.159.681
Pengusahaan alat-alat	163.531.669
Pengusahaan tanah, bangunan, listrik dan air	162.674.582
Dermaga/tambahan khusus	129.956.942
Terminal curah kering	119.613.050
Pelayanan konsolidasi muatan	96.840.179

Uraian	Realisasi 2015
Kerjasama usaha	67.393.059
Terminal curah air	23.108.069
<i>Forwarding</i>	16.971.726
Pendapatan usaha lainnya	118.384.801
<b>Total Pendapatan Usaha Bruto</b>	<b>6.498.048.981</b>
<b><u>Reduksi Pendapatan:</u></b>	
Pelayanan usaha bongkar muat	16.159.892
Roll On Roll Off (RORO)	1.291.281
Reduksi pendapatan <i>stevedoring</i>	884.872
Pelayanan rumah sakit	149.081
Pelayanan kapal	101.279
Pelayanan barang	18.617
Pendapatan <i>forwarding</i>	-
Jumlah Reduksi Pendapatan	18.605.022
<b>Total Pendapatan Usaha Bersih</b>	<b>6.479.443.959</b>

Sumber: PT. Pelindo III (Persero)

Tabel 10. Hasil Pendapatan Kegiatan Operasi PT. Pelindo III  
(Persero) Per 31 Desember 2016

(Dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2016
<b><u>Pendapatan Usaha Bruto:</u></b>	
Terminal peti kemas	3.415.951.337
Pelayanan bongkar muat petikemas konvensional	997.479.277
Pelayanan kapal	759.932.710
Pelayanan barang	306.050.214
Pelayanan usaha bongkar muat	286.025.971
Pelayanan kesehatan	223.932.131
Pengusahaan alat-alat	196.634.388
Pengusahaan tanah, bangunan, listrik dan air	207.745.203
Dermaga/tambahan khusus	88.797.175
Terminal curah kering	145.436.335
Pelayanan konsolidasi muatan	91.181.748
Kerjasama usaha	73.843.412
Terminal curah air	52.041.635
<i>Forwarding</i>	4.908.325
Pendapatan usaha lainnya	737.403.534
<b>Total Pendapatan Usaha Bruto</b>	<b>7.587.363.395</b>
<b><u>Reduksi Pendapatan:</u></b>	
Pelayanan usaha bongkar muat	20.560.146
Roll On – Roll Off (RORO)	1.557.638
Reduksi pendapatan <i>stevedoring</i>	4.155.795

<b>Uraian</b>	<b>Realisasi 2016</b>
Pelayanan rumah sakit	519.832
Pelayanan kapal	74.775.194
Pelayanan barang	326.797
Pendapatan <i>forwarding</i>	-
Jumlah Reduksi Pendapatan	101.895.402
<b>Total Pendapatan Usaha Bersih</b>	<b>7.485.467.993</b>

Sumber: PT. Pelindo III (Persero)

### C. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis terhadap pengukuran kinerja pada PT. Pelindo III (Persero) dilakukan berdasarkan rasio-rasio yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, yaitu:

#### 1. Aspek Keuangan

Masalah keuangan merupakan bagian internal perusahaan yang keberadaannya sangat penting untuk dipertimbangkan dan diperhitungkan, karena dengan melihat dan menganalisa keuangan perusahaan maka akan lebih mudah untuk diketahui keadaan dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Sasaran dari aspek keuangan ini adalah untuk memperbaiki kinerja operasi perusahaan, sehingga profit yang dihasilkan dapat meningkat. Adapun ukuran yang digunakan dalam aspek keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut:

##### a. Imbalan Kepada Pemegang Saham (*Return On Equity*)

ROE merupakan indikator kinerja untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Besarnya ROE, yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{ROE 2014} = \frac{1.585.272.196}{7.136.359.013} \times 100\% = 22\%$$

$$\text{ROE 2015} = \frac{1.162.867.865}{7.705.370.085} \times 100\% = 15\%$$

$$\text{ROE 2016} = \frac{1.512.316.930}{9.645.479.599} \times 100\% = 15\%$$

Hasil perhitungan nilai ROE selama tiga tahun berturut-turut mengalami sedikit penurunan terutama di tahun 2015 dan 2016 sebesar 15%. Berikut penjelasan dari tahun 2014-2016:

- 1) Tahun 2014 sebesar 22%, hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2014 tingkat pengembalian modal kepada pemegang saham sebesar 22% dari penghasilan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan sebesar Rp. 1.58 miliar.
- 2) Tahun 2015 sebesar 15% hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2015 tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan sebesar 15% dari penghasilan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan sebesar Rp. 1.16 miliar.
- 3) Tahun 2016 sebesar 15% hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2016 tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan sebesar 15% dari penghasilan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan sebesar Rp. 1.51 miliar.

b. Imbalan Investasi (*Return On Investment*)

ROI adalah indikator untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. Bersarnya ROI dapat dilihat pada perhitungan dibawah ini:

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROI 2014} = \frac{1.585.272.196}{16.621.508.360} \times 100\% = 9.53\%$$

$$\text{ROI 2015} = \frac{1.162.867.865}{18.970.607.437} \times 100\% = 6.12\%$$

$$\text{ROI 2016} = \frac{1.512.316.930}{22.181.552.264} \times 100\% = 6.81\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai ROI, dapat diketahui bahwa nilai ROI dari tahun 2014-2016 mengalami penurunan, penurunan ini disebabkan karena meningkatnya total aktiva yang menyebabkan sedikit menurunnya laba bersih.

Berikut penjelasan dari tahun 2014-2016:

- 1) Tahun 2014 nilai ROI sebesar 9.53% hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2014 tingkat penghasilan bersih perusahaan sebesar 9.53% dari total aktiva perusahaan sebesar Rp. 16.6 miliar.
- 2) Tahun 2015 nilai ROI sebesar 6.12% hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2014 tingkat penghasilan bersih perusahaan sebesar 6.12% dari total aktiva perusahaan sebesar Rp. 18.9 miliar.
- 3) Tahun 2016 nilai ROI sebesar 6.81% hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2016 tingkat penghasilan bersih perusahaan sebesar 6.81% dari total aktiva perusahaan sebesar Rp. 22.1 miliar.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas digunakan untuk mengukur posisi kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek perusahaan serta mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas (uang tunai) yang tersedia dalam perusahaan. Besarnya rasio kas dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas atau setara dengan kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio 2014} = \frac{4.247.026.898}{2.376.561.673} \times 100\% = 178\%$$

$$\text{Cash Ratio 2015} = \frac{2.618.040.351}{3.161.666.629} \times 100\% = 82.8\%$$

$$\text{Cash Ratio 2016} = \frac{1.820.904.461}{3.080.828.707} \times 100\% = 59\%$$

Hasil perhitungan rasio kas pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan dikarenakan meningkatnya hutang lancar yang menyebabkan nilai kas menjadi turun. Berikut penjelasan dari tahun 2014-2016:

- 1) Tahun 2014 nilai *cash ratio* sebesar 178% hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2014 kemampuan perusahaan untuk membayar hutang sebesar 178% dari nilai kas sebesar Rp. 4.2 miliar.
- 2) Tahun 2015 nilai *cash ratio* sebesar 82.8% hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2015 kemampuan perusahaan untuk membayar hutang sebesar 82.8% dari nilai kas sebesar Rp. 2.6 miliar.

- 3) Tahun 2016 nilai *cash ratio* sebesar 59% hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2016 kemampuan perusahaan untuk membayar hutang sebesar 59% dari nilai kas sebesar Rp. 1.8 miliar.

d. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan harta lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini perhitungan rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio 2014} = \frac{6.498.977.894}{2.376.561.673} \times 100\% = 273\%$$

$$\text{Current Ratio 2015} = \frac{4.520.891.029}{3.161.666.629} \times 100\% = 143\%$$

$$\text{Current Ratio 2016} = \frac{4.012.267.532}{3.080.828.707} \times 100\% = 130,25\%$$

Hasil perhitungan rasio lancar yang didapat pada tahun 2014 sampai dengan 2016 sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan pencapaian nilai melebihi angka tertinggi yaitu 125%. Berikut penjelasan dari tahun 2014-2016:

- 1) Tahun 2014 nilai *current ratio* sebesar 273% hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2014 kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya sebesar 273% dari nilai aktiva sebesar Rp. 6.4 miliar.
- 2) Tahun 2015 nilai *current ratio* sebesar 143% hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2015 kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban lancarnya sebesar 143% dari nilai aktiva sebesar Rp. 4.5 miliar.

- 3) Tahun 2016 nilai *current ratio* sebesar 130.25% hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2016 kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya sebesar 130.25% dari nilai aktiva sebesar Rp. 4 miliar.

e. *Collection Periods* (CP)

CP merupakan indikator kinerja untuk mengukur jangka waktu (hari) rata-rata antara penagihan dan pelunasan piutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Berikut rumus perhitungan:

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{total piutang usaha}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{Collection Periods 2014} = \frac{388.154.708}{5.958.494.022} \times 365 \text{ hari} = 23 \text{ hari}$$

$$\text{Collection Periods 2015} = \frac{389.554.114}{6.498.048.981} \times 365 \text{ hari} = 21 \text{ hari}$$

$$\text{Collection Periods 2016} = \frac{436.211.871}{7.587.363.395} \times 365 \text{ hari} = 20 \text{ hari}$$

Berdasarkan perhitungan CP pada tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami penurunan. Berikut penjelasan dari tahun 2014-2016:

- 1) Tahun 2014 sebesar 23 hari hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2014 kinerja proses internal perusahaan hanya berjalan 23 hari.
- 2) Tahun 2015 sebesar 21 hari hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2015 kinerja proses internal perusahaan hanya berjalan 21 hari.
- 3) Tahun 2016 sebesar 20 hari hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2016 kinerja proses internal perusahaan hanya berjalan 21 hari.

Nilai CP yang semakin kecil setiap tahunnya menunjukkan kinerja proses internal perusahaan semakin baik, karena semakin cepat piutang usaha tertagih serta dalam jangka pendek rasio ini dapat dikatakan baik, tetapi bisa berdampak buruk dalam jangka panjang.

e. Perputaran Persediaan (PP)

Perputaran persediaan adalah indikator kinerja untuk mengukur lamanya persediaan mengendap. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya perhitungan perputaran:

$$PP = \frac{\text{total persediaan}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 365 \text{ hari}$$

$$PP \text{ 2014} = \frac{15.598.999}{5.958.494.022} \times 365 \text{ hari} = 95 \text{ hari}$$

$$PP \text{ 2015} = \frac{24.934.487}{6.498.048.981} \times 365 \text{ hari} = 1.40 \text{ hari}$$

$$PP \text{ 2016} = \frac{25.152.456}{7.587.363.395} \times 365 \text{ hari} = 1.20 \text{ hari}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dari tahun 2014-2016, nilai dari perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun. Berikut penjelasan dari tahun 2014-2016:

- 1) Tahun 2014 sebanyak 95 hari hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2014 perputaran dana yang tertanam dalam persediaan atau lamanya persediaan mengendap sebanyak 95 hari dalam setahun.
- 2) Tahun 2015 sebanyak 1.40 hari hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2015 perputaran dana yang tertanam dalam persediaan atau lamanya persediaan mengendap sebanyak 1.40 hari dalam setahun.

- 3) Tahun 2016 sebanyak 1.20 hari hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2016 perputaran dana yang tertanam dalam persediaan atau lamanya persediaan mengendap sebanyak 1.20 hari dalam setahun.

f. Perputaran Total Aset / *Total Assets Turn Over* (TATO)

Perputaran total aset digunakan sebagai indikator kinerja keuangan untuk mengukur besarnya presentase total aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Besarnya perputaran total aset dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

$$\text{TATO} = \frac{\text{total pendapatan bersih}}{\text{capital employed}} \times 100\%$$

$$\text{TATO 2014} = \frac{5.946.914.257}{9.753.236.945} \times 100\% = 60.97\%$$

$$\text{TATO 2015} = \frac{6.479.443.959}{4.279.008.022} \times 100\% = 151\%$$

$$\text{TATO 2016} = \frac{7.485.467.993}{10.702.198.343} \times 100\% = 69.94\%$$

Berikut penjelasan dari tahun 2014-2016:

- 1) Tahun 2014 nilai TATO sebesar 60.97% hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2014 besarnya volume penjualan perusahaan sebesar 60.97% dari pendapatan bersih sebesar Rp. 5.9 miliar
- 2) Tahun 2015 nilai TATO sebesar 1.51% hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2015 besarnya volume penjualan perusahaan sebesar 151% dari pendapatan bersih sebesar Rp. 6.4 miliar.
- 3) Tahun 2016 nilai TATO sebesar 69.94% hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2016 besarnya volume penjualan perusahaan sebesar 69.94% dari pendapatan bersih sebesar Rp. 7.4 miliar.

g. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva

Rasio total modal sendiri terhadap total aktiva merupakan rasio untuk menghitung seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku di luar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya terhadap total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Besarnya rasio total modal sendiri terhadap total aktiva dapat dilihat pada perhitungan dibawah ini:

$$\text{Rasio TMS terhadap TA} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{TMS terhadap TA 2014} = \frac{7.136.359.013}{16.621.508.360} \times 100\% = 42.93\%$$

$$\text{TMS terhadap TA 2015} = \frac{7.705.370.085}{18.970.607.437} \times 100\% = 40.61\%$$

$$\text{TMS terhadap TA 2016} = \frac{9.645.479.599}{22.181.552.264} \times 100\% = 43.48\%$$

Berikut penjelasan dari tahun 2014-2016:

- 1) Tahun 2014 nilai TMS terhadap TA sebesar 42.93% hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2014 seluruh komponen modal sendiri di akhir tahun buku sebesar 42.93% dari nilai total aktiva sebesar Rp. 16.6 miliar.
- 2) Tahun 2015 nilai TMS terhadap TA sebesar 40.61% hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2015 seluruh komponen modal sendiri di akhir tahun buku sebesar 40.61% dari nilai total aktiva sebesar Rp. 18.9 miliar.
- 3) Tahun 2016 nilai TMS terhadap TA sebesar 43.48% hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2016 seluruh komponen modal sendiri di akhir tahun buku sebesar 43.48% dari nilai total aktiva sebesar Rp. 22.18 miliar.

2. Aspek Operasional Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Tabel 11. Penilaian Indikator Aspek Operasional PT. Pelindo III (Persero) Tahun 2014

Indikator	Tahun 2014		
	Bobot	Hasil Penilaian Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002	Skor
<i>Waiting Time</i>	7	BS	7.00
<i>Berthing Time</i>	6	B	4.80
B/C/H	4	B	3.20
T/G/H	3	BS	3.00
Program Diklat	6	BS	6.00
Kesejahteraan Pegawai	9	BS	9.00

Sumber: Data Diolah, 2017

Tabel 12. Penilaian Indikator Aspek Operasional PT. Pelindo III (Persero) Tahun 2015-2016

Indikator	Hasil Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002		Bobot	Skor	
	2015	2016		2015	2016
<i>Waiting Time For Pilot (Jam)</i>	BS	BS	8	8	8.00
Tingkat Efektivitas Tambahan Petikemas ET/BT (%)	B	BS	7	5.6	7.00
Produktifitas B/M Petikemas (B/S/H)	BS	BS	7	7	7.00
Produktifitas B/M Curah Kering (T/G/H)	BS	BS	7	7	7.00
<i>Yard Occupancy Ratio Petikemas (%)</i>	BS	S	6	6	4.80

Sumber: Data Diolah, 2017

Pada tabel 11 dan 12, penulis tidak menggabungkan hasil penilaian dari tahun 2014-2016. Dikarenakan di tahun 2015-2016 ada beberapa indikator yang tidak sama dengan tahun 2014. Ketidaksamaan ini disebabkan karena ada perubahan hal-hal yang akan di nilai di tahun 2015 dan 2016. Pada aspek

operasional ini penilaiannya dilakukan dengan cara melakukan rembukan atau rapat koordinasi antara Pelindo 1 sampai Pelindo 4. Untuk melakukan musyawarah akan hal-hal apa saja yang harus dilakukan penilaian, jika semuanya sudah ditentukan permasalahannya maka selanjutnya adalah melakukan kesepakatan antara Pelindo 1 sampai Pelindo 4 untuk menentukan hasil dan skor.

Untuk tahun 2015 dan 2016 indikator yang dinilai adalah *yard occupancy ratio* petikemas mengubah indikator di tahun 2014 yaitu program diklat dan kesejahteraan pegawai. Jadi pada dasarnya, untuk aspek operasional ini untuk menentukan indikator yang akan dinilai sampai menentukan skor dan nilai, dilakukan dengan cara rapat koordinasi antara Pelindo 1 sampai Pelindo 4 dan melakukan kesepakatan. Jadi untuk ditahun berikutnya, kemungkinan indikator yang dinilai bisa berbeda ataupun tetap seperti di tahun sebelumnya, tergantung permasalahan apa yang sedang terjadi di lapang.

3. Aspek Administrasi Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002

a. Laporan Perhitungan Tahunan

Tabel 13. Penilaian Laporan Perhitungan Tahunan PT. Pelindo III (Persero) Tahun 2014-2016

<b>Tahun</b>	<b>Bobot</b>	<b>Hasil Perhitungan</b>	<b>Skor Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002</b>
2014	3	31.00	3.00
2015	3	59	3.00
2016	3	91.00	3.00

Sumber: PT. Pelindo III (Persero)

Berdasarkan penilaian pada tabel 13, dapat dikatakan bahwa untuk standart penyampaian laporan tahunan yang diterima dan telah diaudit oleh akuntan publik, untuk tahun 2014 *closing* atau tutup buku dilakukan tepatnya pada 31 Desember 2014 dan untuk tahun selanjutnya juga *closing* dilakukan setiap akhir tahun tepatnya pada bulan Desember. Untuk penerimaan laporan yang telah diaudit, biasanya lamanya waktu maksimal 3 bulan dari *closing* yang sudah selesai dilakukan. Untuk tahun 2015 Pelindo 3 melakukan *closing* pada 31 Desember 2015, maka pada bulan Maret atau April 2016 laporan tersebut sudah selesai dilakukannya audit. Begitu juga dengan tahun 2016, *closing* dilakukan 31 Desember 2016. Dan lamanya proses audit juga tergantung dari pihak auditor dan pihak KAP untuk mengeluarkan laporannya.

Pada tabel 13 diatas terlihat untuk tahun 2016 Pelindo 3 mendapat hasil sebesar 91.00 dikarenakan penerimaan laporan di tahun tersebut lebih lama dibanding tahun sebelumnya. Maksimal penerimaan laporan adalah 3 bulan dari ditentukannya *closing*. Tapi di tahun 2015, penerimaan laporan hanya sekitar 2 bulan.

b. Usulan RKAP

Tabel 14. Penilaian Usulan RKAP PT. Pelindo III (Persero) Tahun 2014-2016

<b>Tahun</b>	<b>Bobot</b>	<b>Hasil Perhitungan</b>	<b>Skor Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002</b>
2014	3	-2.00	3.00
2015	3	-2.1333	3
2016	3	-2.00	3.00

Sumber: PT. Pelindo III (Persero)

Berdasarkan tabel 14, dapat dikatakan bahwa untuk jangka waktu surat diterima biasanya ditetapkan pada tanggal 31 Oktober surat sudah harus diterima

dan sudah harus dikirim ke kementerian keuangan. Biasanya lamanya surat diterima maksimal 3 bulan, setelah itu dilakukannya rapat koordinasi, untuk rapat koordinasi sendiri biasanya dilakukan sekitar bulan Agustus, lalu selanjutnya surat dikirim ke kementerian pada bulan oktober.

c. Laporan Triwulan

Tabel 15. Penilaian Laporan Triwulan PT. Pelindo III (Persero) Tahun 2014-2016

Tahun	Bobot	Hasil Perhitungan	Skor Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002
2014	3	0.00	3.00
2015	3	0.00	3.00
2016	3	6.00	2.00

Sumber: PT. Pelindo III (Persero)

Berdasarkan tabel 15, untuk laporan triwulan biasanya surat diterima maksimal 1 bulan setelah dilakukannya *closing* pada akhir tahun dan sebelum 1 bulan harus sudah terima. Dan di Pelindo 3 sendiri untuk setiap tahunnya laporan diterima tidak lebih dari 30 hari atau 1 bulan.

Pada tabel 15 diatas, untuk tahun 2014 dan 2015 menunjukkan hasil 0, menunjukkan bahwa jumlah hari keterlambatan laporan diterima adalah 0 hari atau tepat waktu dalam penerimaan laporan sehingga skor yang diperoleh 3. Sedangkan untuk tahun 2016 mendapatkan hasil 6, menunjukkan bahwa jumlah hari keterlambatan laporan diterima adalah 6 hari dari berakhirnya periode. Hal itu berarti laporan diterima kurang dari 30 hari atau 1 (satu) bulan, dan skor yang didapat adalah 2.

d. PKBL:

a) Efektifitas Penyaluran

Tabel 16. Penilaian Efektifitas Penyaluran PT. Pelindo III (Persero) Tahun 2014-2016

<b>Tahun</b>	<b>Bobot</b>	<b>Hasil Perhitungan</b>	<b>Skor Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002</b>
2014	3	19.41%	0.00
2015	3	14%	0
2016	3	23.74%	0.00

Sumber: PT. Pelindo III (Persero)

Berdasarkan tabel 16, dapat dijelaskan bahwa sepanjang tahun 2014, Pelindo 3 secara total menyalurkan dana pinjaman kemitraan sebesar Rp. 8.52 miliar kepada 346 mitra. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sekitar Rp. 2.77 miliar. Untuk di tahun 2015, Pelindo 3 memberikan pinjaman kepada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), program kemitraan yang disalurkan sebesar Rp. 7.16 miliar. Jumlah mitra binaan yang menerima sebanyak 325 mitra binaan. Dan untuk di tahun 2016, Pelindo 3 telah menyalurkan pinjaman kepada 5.899 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebesar Rp. 229.38 miliar . (Data Terlampir)

Sedangkan untuk program bina lingkungan, tahun 2014 Pelindo 3 secara total menyalurkan dana bina lingkungan sebesar Rp. 12.54 miliar. Tahun 2015 sebesar Rp. 11.27 miliar atau turun 10% dari tahun 2014. Dan untuk tahun 2016 sebesar Rp. 21.40 miliar atau naik 89.91% dari tahun 2015. (Data Terlampir)

Dari tabel diatas terlihat jumlah skor yang didapat adalah 0. Hal ini berarti jumlah penyaluran dana Pelindo 3 kurang dari 80% dari yang telah ditentukan. Kurangnya penyaluran dana sebesar 80% ini, nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan terutama dalam hal menjamin pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi kepada lembaga keuangan.

## b) Tingkat Kolektibilitas

Tabel 17. Penilaian Tingkat Kolektibilitas PT. Pelindo III (Persero) Tahun 2014-2016

<b>Tahun</b>	<b>Bobot</b>	<b>Hasil Perhitungan</b>	<b>Skor Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002</b>
2014	3	62.87%	2.00
2015	3	49%	2
2016	3	45.82	2.00

Sumber: PT. Pelindo III (Persero)

Berdasarkan tabel 17, dapat dijelaskan bahwa sama halnya seperti pada tabel 16, bahwa untuk jumlah pinjaman yang disalurkan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk tahun 2014 sebesar 8.52 miliar , tahun 2015 sebesar Rp. 7.16 miliar, dan untuk tahun 2016 sebesar 229.38 miliar. Sedangkan untuk menentukan besarnya lancar, kurang lancar, ragu-ragu, dan macet biasanya ditentukan berdasarkan *aging schedule*, yaitu dengan melihat umur piutang dari yang telah kita berikan pinjaman. Karena, jika semakin lama piutang melewati masa jatuh temponya, kemungkinan semakin besar presentasi tidak tertagihnya. Jika yang diberikan pinjaman tidak mampu membayar utangnya dari tanggal jatuh tempo, maka Pelindo 3 berhak untuk memberhentikan pelayanan jasa kepada pelanggan atau sektor-sektor yang telah diberikan pinjaman sebagai akibat gagal bayar. Tapi, tergantung dari penilaian perusahaan, penyisihan khusus dibuat jika terdapat bukti objektif tidak tertagih.

Jika dilihat dari tabel 17, dalam menyalurkan pinjaman Pelindo 3 mendapat skor 2. Hal ini menjelaskan bahwa presentasi pengembalian pinjaman dari UMKM kepada Pelindo 3 kurang dari 70%. Serta besarnya biayanya

pengembalian pinjaman sekitar 49% dari pinjaman yang telah diberikan, yaitu sebesar Rp. 7.16 miliar.

4. Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Pelindo III (Persero) Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002.

Tabel 18. Kategori Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002

<b>SEHAT</b>	<b>KURANG SEHAT</b>	<b>TIDAK SEHAT</b>
AAA apabila $TS > 95$	BBB apabila $50 < TS \leq 65$	CCC apabila $20 < TS \leq 30$
AA apabila $80 < TS \leq 95$	BB apabila $40 < TS \leq 50$	CC apabila $10 < TS \leq 20$
A apabila $65 < TS \leq 80$	B apabila $31 < TS \leq 40$	C apabila $TS \leq 10$

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan pada pengukuran kinerja keuangan yang telah diuraikan sebelumnya, maka berikut ini penilaian tingkat kesehatan PT. Pelindo III (Persero) periode 2014-2016 dengan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002:

a. Aspek Keuangan

Berikut ini penilaian dari delapan indikator aspek keuangan PT. Pelindo III (Persero) berdasarkan aspek keuangan infrastruktur Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 19. Penilaian Aspek Keuangan PT. Pelindo III (Persero) 2014-2016

<b>Indikator</b>	<b>Hasil Perhitungan Rasio</b>			<b>Bobot</b>	<b>Skor Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002</b>		
	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>		<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
ROE (%)	22	15	15	15	1.5	1.5	1.5
ROI (%)	9.53	6.21	6.81	10	5	3.5	3.5
Rasio kas (%)	178	82.8	59	3	3	3	3
Rasio lancar (%)	273	143	130.25	4	3	3	3
CP (hari)	23	21	20	4	4	4	4

Indikator	Hasil Perhitungan Rasio			Bobot	Skor Keputusan Menteri BUMN No: KEP- 100/MBU/2002		
	2014	2015	2016		2014	2015	2016
CP (hari)	23	21	20	4	4	4	4
PP (hari)	95	1.40	1.20	4	4	4	4
TATO (%)	60.97	151	69.94	4	4	4	4
TMS (%)	42.93	40.61	43.48	6	5.5	5.5	5.5
<b>Total Skor</b>				<b>50</b>	<b>30</b>	<b>28.5</b>	<b>28.5</b>

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 19 dapat dijelaskan bahwa penilaian tingkat kesehatan dari aspek keuangan PT. Pelindo III (Persero) yang disesuaikan dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002, untuk tahun 2014 aspek keuangan sebesar 30, dan untuk tahun 2015-2016 sebesar 28.5 . Penurunan ini disebabkan karena menurunnya nilai ROE di tahun 2015-2016 yang dikarenakan hanya 15% yang berarti tingkat atau presentase pengembalian modal kepada pemegang saham sebesar 15% dari penghasilan atau laba bersih yang diperoleh.

Selain itu penurunan juga terjadi pada ROI, tahun 2015 sebesar 6.21% yang berarti tingkat penghasilan bersih perusahaan sebesar 6.12% dari total aktiva perusahaan sebesar Rp. 18.9 miliar. Dan penurunan juga terjadi di tahun 2016 sebesar 6.81% yang berarti tingkat penghasilan bersih perusahaan sebesar 6.81% dari total aktiva perusahaan sebesar Rp. 22.1 miliar.

b. Aspek Operasional

Berikut ini penilaian dari aspek operasional PT. Pelindo III (Persero) berdasarkan aspek operasional infrastruktur Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 20. Penilaian Aspek Operasional PT. Pelindo III (Persero) Tahun 2014

Indikator	Tahun 2014		
	Bobot	Hasil Penilaian	Skor Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002
<i>Waiting Time</i>	7	BS	7.00
<i>Berthing Time</i>	6	B	4.80
B/C/H	4	B	3.20
T/G/H	3	BS	3.00
Program Diklat	6	BS	6.00
Kesejahteraan Pegawai	9	BS	9.00
<b>Total Skor</b>	<b>35</b>		<b>33.00</b>

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 20, dapat disimpulkan bahwa pada aspek operasional Pelindo 3 mendapatkan skor sebesar 33.00. Hal ini dikarenakan ada beberapa indikator yang mendapat skor dibawah bobot yang telah ditetapkan. Faktor tersebut *berthing time* mendapat skor 4.80 dan B/C/H mendapat skor 3.20. hal ini menjelaskan bahwa *berthing time* di tahun 2014 kurang begitu baik. Hal ini biasanya dikarenakan peralatan bongkar muat yang kurang memadai, sehingga produktivitas bongkar muat di dermaga sedikit lebih lama yang menyebabkan kapal lebih lama meninggalkan dermaga.

Sedangkan untuk B/C/H sendiri di Pelindo 3 masih terus berupaya untuk mendatangkan peralatan bongkar muat berupa dua unit *Grab Ship Unloader* (GSU) di Terminal Teluk Lamong dan dua unit *Ship to Shore* (STS) crane untuk Terminal Nilam, Pelabuhan Tanjung Perak. Keempat alat tersebut masih dalam tahap uji coba yang dilakukan selama 21 hari, guna memastikan kinerja STS Crane yang mencapai 35 *box/crane/hour*.

Tabel 21. Penilaian Aspek Operasional PT. Pelindo III (Persero) Tahun 2015-2016

Indikator	Hasil Penilaian		Bobot	Skor Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002	
	2015	2016		2015	2016
<i>Waiting Time For Pilot (Jam)</i>	BS	BS	8	8	8.00
Tingkat Efektivitas Tambahan Petikemas ET/BT (%)	B	BS	7	5.6	7.00
Produktifitas B/M Petikemas (B/S/H)	BS	BS	7	7	7.00
Produktifitas B/M Curah Kering (T/G/H)	BS	BS	7	7	7.00
<i>Yard Occupancy Ratio Petikemas (%)</i>	BS	B	6	6	4.80
<b>Total Skor</b>			<b>35</b>	<b>33.6</b>	<b>33.80</b>

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 21 tentang penilaian aspek operasional Pelindo III dari tahun 2015 memperoleh skor sebesar 33.6 dan di tahun 2016 sebesar 33.80. Penurunan di tahun 2015, dikarenakan ada beberapa indikator yang mendapatkan skor rendah, seperti pada tingkat efektivitas tambatan petikemas ET/BT mendapat skor 5.6 dan di tahun 2016 pada *yard occupancy ratio* petikemas mendapat skor 4.80. Hal ini disebabkan karena BT di tahun 2015 sama seperti di tahun 2014, yaitu ketersediaan produktivitas bongkar muat di dermaga masih kurang memadai, sehingga kegiatan bongkar muat di dermaga sedikit lebih lama yang menyebabkan kapal cenderung lebih lama meninggalkan dermaga.

Sedangkan untuk *yard occupancy ratio* petikemas sendiri yang merupakan tingkat pemakaian lapangan penumpukan petikemas. Jadi capaian produktivitas kegiatan bongkar muat pada triwulan I tahun 2016 sebesar 264.450 TEUs, meningkat sebesar 9.6% jika dibandingkan dengan periode yang sama

pada tahun 2015 yang sebesar 241.196 TEUs. Sedangkan arus kunjuangan kapal triwulan I tahun 2016 turun sebesar 1% yaitu sebanyak 736 *call* dibanding periode yang sama tahun 2015 sebanyak 740 *call*. Sedangkan jika dilihat dari realisasi produksi lapangan penumpukan tahun 2015 dalam satuan ton/hari terealisasi 10.054.414 ton/hari. Hal ini disebabkan adanya peningkatan barang-barang bongkaran *general cargo* seperti besi konstruksi yang ditimbun di lapangan penumpukan untuk menunggu pengurusan dokumen kepabeanan pada Terminal Jamrud di Pelabuhan Cabang Tanjung Perak. Realisasi produksi lapangan penumpukan ini juga 25% lebih tinggi dari anggaran yang ditetapkan sebesar 8.016.103.

c. Aspek Administrasi

Berikut ini penilaian dari aspek administrasi PT. Pelindo III (Persero) berdasarkan aspek administrasi infrastruktur Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 22. Penilaian Aspek Administrasi PT. Pelindo III (Persero) 2014-2016

Indikator	Hasil Penilaian			Bobot	Skor Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002		
	2014	2015	2016		2014	2015	2016
Laporan Perhitungan Tahunan	31.00	59	91.00	3	3.00	3	3.00
Usulan RKAP	-2.00	-2.1333	-2.00	3	3.00	3	3.00
Laporan Triwulan	0.00	0	6.00	3	3.00	3	2.00
PKBL:							
a. Efektifitas Penyaluran (%)	19.41	14	23.74	3	0.00	0	0.00
b. Tingkat Kolektibilitas (%)	62.87	49	45.82	3	2.00	2	2.00
<b>Total Skor</b>				<b>15</b>	<b>11.00</b>	<b>11.00</b>	<b>10.00</b>

Sumber: PT. Pelindo III (Persero)

Jika dilihat pada tabel 22, pada aspek administrasi Pelindo 3 dari tahun 2014 sampai 2016 memperoleh skor sebesar 11.00. Hal ini disebabkan, karena ada beberapa indikator yang mendapatkan skor dibawah dari bobot. Seperti pada indikator laporan triwulan di tahun 2016. Hal ini dikarenakan di tahun tersebut laporan yang diterima oleh pemegang saham lebih dari 30 hari. Karena batas maksimal laporan diterima adalah 1 bulan atau kurang dari 1 bulan. Keterlambatan itu biasanya disebabkan karena adanya kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan. Hal-hal tersebut dipertimbangkan oleh auditor dalam hal pengendalian internal yang relevan dengan peyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya.

Berikut disajikan hasil akhir penilaian tingkat kesehatan PT. Pelindo III (Persero) selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 disajikan dalam tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Tingkat Kesehatan PT. Pelindo III (Persero) Tahun 2014-2016 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP 100/MBU/2002

<b>Keterangan</b>	<b>Total Skor Hasil Perhitungan dan Analisa Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002</b>		
	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Aspek Keuangan	30.00	28.5	28.5
Aspek Operasional	33.00	33.6	33.80
Aspek Administrasi	11.00	11.00	10.00
<b>Total</b>	<b>74.00</b>	<b>73.1</b>	<b>72.3</b>
<b>Kategori</b>	<b>A</b>	<b>A</b>	<b>A</b>
<b>Predikat</b>	<b>Sehat</b>	<b>Sehat</b>	<b>Sehat</b>

Sumber: Data Diolah, 2017

Tabel 23 menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan PT. Pelindo III (Persero) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 memperoleh predikat sehat dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Dengan total skor yang diperoleh untuk tahun 2014 sebesar 74.00, tahun 2015 sebesar 73.00, dan tahun 2016 sebesar 72.3 Meskipun termasuk dalam kategori yang sehat, namun terdapat beberapa aspek yang mengalami penurunan. Salah satu aspek tersebut adalah pada aspek keuangan yang memperoleh skor 28.5 untuk tahun yang sama, yaitu 2015 dan 2016. Penurunan disini lebih disebabkan oleh menurunnya nilai ROE dan ROI, dimana sudah dijelaskan pada perhitungan sebelumnya juga sudah dipaparkan pada tabel 19.

Untuk pada aspek operasional, nilai skor terendah ada di tahun 2014 sebesar 33.00, hal ini disebabkan karena ada beberapa indikator yang mendapat skor dibawah bobot yang telah ditetapkan. Faktor tersebut *berthing time* mendapat skor 4.80 dan B/C/H mendapat skor 3.20. Hal ini menjelaskan bahwa *berthing time* di tahun 2014 kurang begitu baik. Hal ini biasanya dikarenakan peralatan bongkar muat yang kurang memadai, sehingga produktivitas bongkar muat di dermaga sedikit lebih lama yang menyebabkan kapal lebih lama meninggalkan dermaga. Dimana sudah dijelaskan pada tabel 20 sebelumnya.

Sedangkan untuk aspek administrasi juga terjadi penurunan di tahun 2016, skor yang diperoleh sebesar 10.00. Penurunan di tahun 2016 ini disebabkan karena di tahun tersebut laporan yang diterima oleh pemegang saham lebih dari 30 hari. Karena batas maksimal laporan diterima adalah 1 bulan

atau kurang dari 1 bulan. Keterlambatan itu biasanya disebabkan karena adanya kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan. Hal-hal tersebut dipertimbangkan oleh auditor dalam hal pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya. Dimana juga telah dijelaskan pada tabel 22 sebelumnya.